

**Hubungan Konsep Diri dengan Rencana Pilihan Karier  
Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Bandar Lampung  
Tahun Ajaran 2016/2017**

***The Correlation Self Concept and Students Plan in Career Choice  
of the Second Grade Students in SMA Negeri 3 Bandar Lampung  
in Academic Year 2016/2017***

**Biner August Tantyo Silitonga<sup>1</sup>, Syarifuddin Dahlan<sup>2</sup>, Diah Utaminingsih<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa FKIP Universitas Lampung, Jln. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

<sup>2</sup>Dosen Pembimbing Utama Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

<sup>3</sup>Dosen Pembimbing Pembantu Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

\* e-mail: [biner.silitonga8@gmail.com](mailto:biner.silitonga8@gmail.com) ; Telp: +6281262967334

Received:

Accepted:

Online Published:

**Abstract:** *The Correlation Self Concept and Students Plan in Career Choice of the Second Grade Students in SMA Negeri 3 Bandar Lampung in Academic Year 2016/2017. The problem of this research was the students have not been able to plan in career choice. The aims of this study was to find out the correlation between the self concept and students plan in career choice. The method used was the correlational method. The sample in this research was 85 students which obtained by simple random sampling technique . The data were analyzed using correlation product moment. The results of this research was showed of the value of  $r_{hitung} = 0,527 > r_{tabel} = 0,213$ , so  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted. The meaning is be found correlation between the self concept and students plan in career choice. The results of calculating was showed positive correlation, which the meaning is more positive self concept of the students, so also more good plan in career choice. The conclusion of this research was be found correlation and significant between the self concept and students plan in career choice of the second grade students in SMA Negeri 3 Bandar Lampung in academic year 2016/2017.*

**Keywords:** *self concept, plan in career choice*

**Abstrak:** **Hubungan Konsep Diri dengan Rencana Pilihan Karier pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.** Masalah penelitian ini adalah siswa belum mampu merencanakan pilihan kariernya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan rencana pilihan karier. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Sampel penelitian sebanyak 85 siswa yang diperoleh melalui teknik *simple random sampling*. Teknik analisis data menggunakan korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan nilai  $r_{hitung} = 0,527 > r_{tabel} = 0,213$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat hubungan antara konsep diri dengan rencana pilihan. Arah hubungan menunjukkan hubungan positif, artinya semakin positif konsep diri siswa, maka semakin baik juga dalam rencana pilihan karier. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dengan rencana pilihan karier pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017.

**Kata kunci :** hubungan, konsep diri, rencana pilihan karier

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan peralihan antara masa anak-anak dan masa dewasa. Pada masa ini, remaja mengalami banyak perubahan fisik dan psikologis. Perubahan fisik berkaitan dengan fisik seperti bentuk tubuh, tampang, dan penampakan lahiriyah anak dan menyangkut pada kemenarikan diri dan ketidakmenarikan diri. Perubahan psikologis yaitu perubahan yang berkaitan dengan psikis seperti emosi. Perubahan ini menyebabkan perubahan dalam sikap dan perilaku pada diri remaja.

Salah satu tugas perkembangan yang harus dilalui oleh seorang remaja dalam masa perkembangannya di usia remaja adalah harus sudah dapat merencanakan kariernya bagi masa depannya. Hakekat tugas remaja untuk memenuhi tugas dalam memilih dan merencanakan karier adalah (1) remaja dapat memilih suatu pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya; (2) mempersiapkan diri memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk memasuki pekerjaan tersebut (Yusuf, 2009:83). Hal ini menunjukkan perlu adanya strategi khusus untuk para remaja dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja ketika sudah lulus dari bangku sekolah. Perlu adanya suatu bimbingan yang diberikan kepada remaja (siswa) yang dapat membantu mereka dalam memahami kemampuan dirinya, serta dapat mengarahkan dirinya untuk dapat menyiapkan diri memasuki dunia kerja.

Menurut ABKIN (2007), standar kompetensi kemandirian siswa bahwa siswa SMA harus mencapai kemandirian dalam wawasan dan persiapan karier. Tugas ini terinternalisasi ke dalam tiga tahap: (1)

pengenalan, yaitu dengan mempelajari kemampuan diri, peluang, dan ragam pekerjaan, pendidikan, dan aktifitas yang terfokus pada pengembangan alternatif karier yang lebih terarah; (2) akomodasi yang merupakan internalisasi nilai-nilai yang melandasi pertimbangan pemilihan alternatif karier; dan (3) tindakan, yaitu dengan mulai mengembangkan alternatif perencanaan karier dengan mempertimbangkan kemampuan, peluang, dan ragam karier.

Fenomena yang sering terjadi dalam hal memilih karier di kalangan peserta didik (siswa), baik yang berhubungan dengan studi lanjut atau pekerjaan bahwa siswa SMA pada umumnya cenderung kurang mempertimbangkan beberapa hal dalam memilih suatu studi lanjut atau pekerjaan. Siswa hanya mempertimbangkan pilihannya karena penilaian diri yang terlalu tinggi atau rendah terhadap pekerjaan yang dipandang siswa mempunyai penghargaan dari masyarakat, seperti gaji yang tinggi atau status pekerjaan itu sendiri. Siswa memandang hanya dari satu sisi saja tidak melihat secara menyeluruh mengenai tugas, hak dan kewajiban pekerjaan yang akan dijalaninya. Selain itu ada juga yang memilih jenis karier karena mengikuti teman-temannya.

Perencanaan pilihan karier tergantung dari pemahaman seseorang akan dirinya, yaitu pemahaman mengenai dirinya sendiri, seperti bakat, minat, cita-cita dan hubungannya dengan karier yang dipilihnya. Dengan kata lain bahwa pemahaman mengenai dirinya sendiri atau konsep diri berhubungan dengan karier yang dipilihnya.

Super (Santrock, 2013:484) mengatakan konsep diri seseorang memainkan peranan utama dalam pemilihan karier. Sementara Santrock (2013:333) mengatakan pemahaman diri adalah gambaran kognitif remaja mengenai dirinya, dasar dan isi dari konsep diri remaja. Pemahaman diri ini mengenai tentang kelebihan, kekurangan, bakat, minat, cita-cita yang sesuai dengan keadaan dirinya, agar dalam merencanakan dan memilih karier, siswa bisa merencanakan dan memilih kariernya dengan tepat yang sesuai dengan konsep diri yang dimiliki.

Fenomena yang terjadi pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Bandar Lampung adalah permasalahan karier siswa yang hampir sama dengan masalah-masalah yang terjadi pada umumnya. Dari studi pendahuluan yang dilakukan, berdasarkan wawancara dengan Guru BK di SMA Negeri 3 Bandar Lampung masih terdapat siswa yang bingung dalam memutuskan apakah akan melanjutkan studi ke perguruan tinggi atau langsung bekerja nantinya. Selain itu terdapat juga yang mengikut teman-temannya dalam merencanakan pilihan kariernya, yang disebabkan oleh anggapan bahwa kalau ikut temannya masih bisa bersama-sama lagi. Pertimbangan faktor internal diri pada siswa kurang diperhatikan dalam memilih dan memutuskan rencana kariernya. Selanjutnya dilakukan pencarian informasi lagi dengan metode wawancara kepada 10 orang siswa, sebanyak 8 siswa (80 %) masih ragu dan bingung dalam merencanakan pilihan karier, dan sebagian besar masih berdasarkan pilihan orang tua, prospek kerja ke depannya. Hal ini menunjukkan masih ada siswa yang belum mempertimbangkan keadaan

dirinya yang sesungguhnya dalam merencanakan pilihan kariernya. Berdasarkan pemaparan tersebut, penting bagi siswa untuk berusaha mengambil langkah-langkah yang tepat untuk memilih karier bagi masa depannya, dengan memahami berbagai faktor yang ada pada dirinya, seperti gambaran yang baik tentang dirinya, kelebihan serta kekurangan yang ada pada dirinya, dan juga peluang yang di sediakan di lingkungannya.

Dari uraian latar belakang masalah tersebut, maka masalah dalam penelitian ini adalah siswa belum mampu merencanakan pilihan kariernya. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara konsep diri dengan rencana pilihan karier pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017?”.

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan rencana pilihan karier pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara dua atau beberapa variabel. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Bandar Lampung dan waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017, tepatnya pada tanggal 19 Mei 2017.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 3 Bandar Lampung tahun ajaran

2016/2017 yang berjumlah 213 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian siswa kelas XI SMA Negeri 3 Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017. Untuk menjangkau sampel penelitian pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Diperoleh jumlah siswa yang dijadikan sampel penelitian berjumlah 85 siswa.

Tipe penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan data dengan satu atau dua nomor atau angka, agar mudah dibandingkan dengan kelompok, serta memberikan dasar untuk analisis selanjutnya dengan menggunakan statistik inferensial. Penelitian dilakukan dengan menyebarkan skala psikologi. Instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 jenis, yaitu skala konsep diri dan skala rencana pilihan karier. Butir aitem pernyataan untuk kedua skala disusun berdasarkan indikator-indikator yang dibuat berdasarkan definisi operasional.

Dalam penelitian, peneliti menggunakan jenis validasi isi. Dalam validitas isi, suatu instrumen dikatakan valid jika isi tes berkaitan dengan cakupan respon yang mewakili seluruh domain atau ranah dari keterampilan, pemahaman, dan perilaku lain yang telah dirancang dan yang hendak diukur oleh tes (Aiken & Marnat, 2008:119). Uji validitas isi ini dilakukan melalui analisis rasional atau dalam hal ini melalui *professional judgement* untuk memeriksa kesesuaian masing-masing aitem dengan indikator perilaku yang hendak diungkap (Azwar, 2014:175).

Para ahli yang diminta pendapatnya adalah 3 orang dosen dari program studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung, yakni Moch. Johan Pratama, Ibu Citra Abriani Maharani, dan Ibu Yohana Oktariana. Pengujian validitas ini menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Rumus *Pearson Product Moment* digunakan untuk melihat hubungan antara skor masing-masing aitem dengan skor total aitem.

Indeks reliabilitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah indeks konsistensi internal. Alasannya adalah karena tes diberikan sebanyak satu kali, lalu dihitung dengan menggunakan rumus dari *Alpha Cronbach*. Uji reliabilitas dihitung dan di analisis dengan program *SPSS 17.00 for windows*, dan menggunakan rumus *alpha cronbach* dengan rumus sebagai berikut (Aiken dan Marnat, 2008:112):

$$\alpha = \frac{k(1 - \sum S_i^2 / S_t^2)}{k - 1}$$

Keterangan:

- $\alpha$  : Indeks reliabilitas
- K : *mean* kuadrat antara subyek
- $\sum S_i^2$  : *mean* kuadrat kesalahan
- $S_t^2$  : Varians total

Hasil uji reliabilitas untuk skala konsep diri diperoleh nilai indeks reliabilitas sebesar 0,961 yang berada pada kategori sangat reliabel (Sugiyono, 2011:172). Untuk skala rencana pilihan karier diperoleh nilai indeks reliabilitas sebesar 0,941 yang berada pada kategori sangat reliabel (Sugiyono, 2011:172).

Analisis data dalam penelitian ini meliputi (1) uji analisis deskriptif, untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dari proses penelitian; (2) uji normalitas; (3) uji linearitas; dan (4) uji

hipotesis, untuk menguji hipotesis yang telah dibuat oleh peneliti. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Semua teknik analisis yang digunakan juga dibantu dengan program komputer *SPSS 17.00 for windows*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

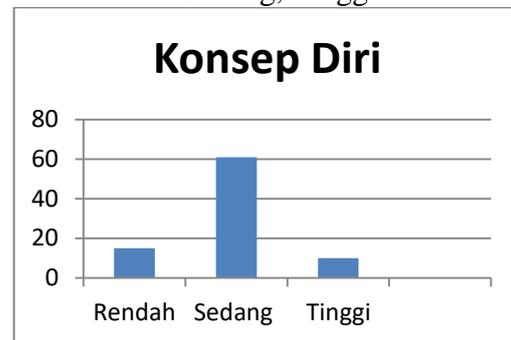
Hasil penelitian yang diperoleh, untuk variabel konsep diri, sebanyak 85 siswa mengisi skala konsep diri yang terdiri dari 54 butir aitem pernyataan dengan rentang skor 1 sampai 4. Setelah data terkumpul dan di tabulasi, selanjutnya menghitung nilai *mean*, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum. Penghitungan dilakukan dengan bantuan program *SPSS 17.00 for windows*. Hasilnya dapat dilihat seperti tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Data Deskriptif Konsep Diri

Statistik Deskriptif Konsep Diri Siswa	
<i>Mean</i>	158,65
Standar Deviasi	15,350
Nilai Minimum	123
Nilai Maksimum	204

Lalu dilakukan dengan mencari distribusi frekuensi konsep diri siswa. Hasilnya adalah terdapat 15 siswa dengan konsep diri yang rendah (17,65 %), 61 siswa dengan konsep diri sedang (71,76 %), dan 9 siswa dengan konsep diri yang tinggi (10,59 %). Untuk gambaran yang jelas dapat dilihat dalam diagram batang seperti pada gambar 1 berikut.

Gambar 1. Sebaran Data Konsep Diri dengan Kategori Rendah, Sedang, Tinggi



Selanjutnya untuk variabel rencana pilihan karier, sebanyak 85 siswa mengisi skala rencana pilihan karier yang terdiri dari 37 butir aitem pernyataan dengan rentang skor 1 sampai 4. Setelah data terkumpul dan ditabulasi, selanjutnya menghitung nilai *mean*, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum. Penghitungan dilakukan dengan bantuan program *SPSS 17.00 for windows*. Hasilnya dapat dilihat seperti tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Data Deskriptif Rencana Pilihan Karier

Statistik Deskriptif Rencana Pilihan Karier Siswa	
<i>Mean</i>	116,20
Standar Deviasi	10,665
Nilai Minimum	98
Nilai Maksimum	141

Lalu dilakukan dengan mencari distribusi frekuensi rencana pilihan karier siswa. Hasilnya adalah terdapat 16 siswa dengan rencana pilihan karier yang rendah (18,82 %), 54 siswa dengan rencana pilihan karier sedang (63,53 %), dan 15 siswa dengan konsep diri yang tinggi (17,65 %). Untuk gambaran yang jelas dapat dilihat dalam diagram batang seperti pada gambar 2 berikut.

Gambar 2. Sebaran Data Rencana Pilihan Karier dengan Kategori Rendah, Sedang, Tinggi



Setelah diperoleh hasil dari analisis statistik deskriptif, selanjutnya adalah mencari hasil dari uji asumsi. Pertama untuk uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah distribusi sampel yang terpilih dari distribusi populasi dalam penelitian mempunyai distribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan jika probabilitas  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal. Hasilnya, untuk variabel konsep diri diperoleh nilai  $KSZ = 0,756$  dengan nilai  $p = 0,618$  ( $p > 0,05$ ). Variabel rencana pilihan karier diperoleh nilai  $KSZ = 0,916$  dengan nilai  $p = 0,371$  ( $p > 0,05$ ). Karena nilai signifikansi dari kedua variabel penelitian lebih besar dari  $0,05$ , maka dapat dikatakan kedua variabel penelitian berdistribusi normal.

Untuk uji linearitas, dasar pengambilan keputusannya, jika signifikansi pada *deviation from linearity*  $> 0,05$ , maka hubungan antar variabel adalah linear, dan sebaliknya. Hasilnya adalah nilai signifikansi pada *deviation from linearity* untuk variabel konsep diri terhadap rencana pilihan karier adalah  $1,650$  dan nilai taraf signifikansinya sebesar  $0,056$ . Karena

nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari  $0,05$ , maka data konsep diri dan rencana pilihan karier bersifat linear.

Untuk uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah  $H_a$  terdapat hubungan antara konsep diri dengan rencana pilihan karier pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017. Sementara  $H_o$  adalah tidak terdapat hubungan antara konsep diri dengan rencana pilihan karier pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017. Hasil penghitungan korelasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Korelasi	$r_{hitung}$
Konsep Diri dengan Rencana Pilihan Karier	0,527

Hasil dari uji hipotesis ini diperoleh nilai  $r_{hitung} = 0,527$ . Untuk nilai  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5 % dengan  $N = 85$  diperoleh nilai  $r_{tabel} = 0,213$ . Karena nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat hubungan antara konsep diri dengan rencana pilihan karier pada siswa kelas XI SMA negeri 3 Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017. Sesuai dengan interpretasi nilai  $r$  *product moment* dengan pedoman Guilford (Sugiyono, 2016:180), maka dapat diinterpretasikan bahwa antara variabel X (konsep diri) dengan variabel Y (rencana pilihan karier) terdapat korelasi yang sedang/cukup tinggi. Hasil penghitungan korelasi menunjukkan hubungan positif, yang artinya semakin positif konsep diri

siswa, maka semakin baik juga dalam merencanakan pilihan kariernya.

Hasil penghitungan statistik juga mencari mengenai dimensi/aspek mana yang berhubungan dengan rencana pilihan karier. Hasil penghitungan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Hasil penghitungan aspek internal konsep diri dengan rencana pilihan karier

<b>Korelasi</b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>
Dimensi Internal Konsep Diri dengan Rencana Pilihan Karier	0,498
Dimensi Eksternal Konsep Diri terhadap dengan Pilihan Karier	0,481

Berdasarkan pada penghitungan data yang disajikan pada tabel di atas, diperoleh beberapa hal sebagai berikut: Dimensi internal konsep diri berhubungan positif dan signifikan dengan rencana pilihan karier. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai korelasi sebesar 0,498 dengan taraf signifikansi 0,000; (2) Dimensi eksternal konsep diri berhubungan positif dan signifikan dengan rencana pilihan karier. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai korelasi sebesar 0,481 dengan taraf signifikansi 0,000; dan (3) Dari hasil penghitungan statistik yang diperoleh dari kedua aspek/dimensi, maka dapat disimpulkan bahwa dimensi internal konsep diri lebih berhubungan signifikan dengan rencana pilihan karier.

Untuk variabel rencana pilihan karier, analisis data diperoleh dengan menggabungkan nilai skor total konsep diri dengan skor setiap indikator

variabel rencana pilihan karier. Hasilnya dapat di rinci ada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Hasil penghitungan aspek rencana pilihan karier

<b>Korelasi</b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>
Indikator 1 (Keterlibatan dalam proses pilihan)	0,303
Indikator 2 (Orientasi menuju kerja)	0,513
Indikator 3 (Pengetahuan tentang diri sendiri)	0,407
Indikator 4 (Pengetahuan tentang pekerjaan yang akan dimasuki)	0,471

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa indikator yang paling berhubungan signifikan dengan konsep diri adalah indikator 2 (orientasi menuju kerja).

Analisis berdasarkan peran gender dalam perencanaan pilihan karier, hasil analisis menunjukkan bahwa perempuan lebih dapat merencanakan pilihan kariernya daripada laki-laki. Nilai korelasi untuk gender laki-laki adalah sebesar 0,491 dengan nilai taraf signifikansi 0,002. Gender perempuan diperoleh nilai korelasi sebesar 0,564 dengan taraf signifikansi 0,000. Hasil penghitungan data berdasarkan gender tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Penghitungan Data Berdasarkan Gender

<b>Gender</b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>
Laki-Laki	0,491
Perempuan	0,564

Hasil analisis korelasi *product moment* membuktikan terdapat hubungan konsep diri dengan rencana pilihan karier pada siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017. Hal ini ditunjukkan

dengan nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,527 > 0,213$ ). Analisis korelasi bernilai positif dan dapat diartikan semakin positif konsep diri siswa, maka akan semakin baik dalam rencana pilihan kariernya.

Konsep diri seperti yang dikemukakan oleh Callhoun & Acocella (1990) menyebutkan bahwa individu yang mampu menerima diri apa adanya akan mampu menghadapi hidup ke depannya dengan merancang tujuan-tujuan. Individu dengan konsep diri yang positif akan lebih mudah dalam merancang tujuan masa depannya, yang salah satunya berkaitan dengan karier. Konsep diri menurut Gage dan Barliner (Prayitno, 2002:118) adalah keseluruhan (totalitas) dari penerapan yang dimiliki seseorang terhadap dirinya, sikap tentang dirinya dan keseluruhan gambaran diri.

Konsep diri diartikan sebagai suatu kepercayaan, sikap, pengetahuan tentang dirinya. Callhoun & Acocella (1990) menjelaskan bahwa individu yang menerima dirinya apa adanya akan mampu menghadapi kehidupan ke depannya dengan merancang tujuan masa depan. Individu yang dapat memelihara dan meningkatkan konsep dirinya akan lebih melibatkan diri dalam eksplorasi karier mencari berbagai informasi tentang karier, dan mengembangkan tingkah laku yang tepat dalam menghadapi karier. Namun konsep diri yang positif tidak selalu berhubungan dan berkontribusi besar terhadap karier.

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, faktor yang paling signifikan dengan perencanaan pilihan karier adalah faktor internal. Faktor internal yang dimaksud adalah faktor yang terdapat pada diri siswa. Faktor

internal menjadi faktor yang paling signifikan dengan perencanaan pilihan karier siswa karena faktor internal ini yang menjadi dorongan bagi seseorang dalam merencanakan pilihan karier. Faktor internal memang mutlak ada dalam diri setiap individu, sedangkan faktor eksternal karena di dapatnya dari luar, bisa di dapat bisa tidak, bisa juga hilang karena keadaan lingkungan, dan bisa juga berubah-ubah. Faktor internal, seperti gambaran diri seseorang, kekuatan dan kelemahan, bakat dan minat, serta pendidikan yang di ikuti menjadi sebuah *driver* bagi seseorang dalam merencanakan pilihan kariernya.

Merencanakan pilihan karier sangat perlu dilakukan oleh siswa untuk menentukan masa depannya. Siswa SMA yang memiliki rentang usia 15-18 tahun berada pada tahap dimana mereka mulai merencanakan garis besar masa depannya dan dituntut untuk mampu menentukan satu di antara beberapa pilihan penting. Menurut konsep Super (Osipow, 1983:157), individu yang berada pada rentang usia tersebut berada pada tahap *crystallization*, dimana individu mempunyai tugas-tugas perkembangan pekerjaan yang harus dicapai dan usia 14-18 tahun merupakan masa dimana individu berada pada tahap preferensi atau memilih pekerjaan.

Siswa mulai dihadapkan pada beberapa pilihan, di antaranya apakah akan memasuki perguruan tinggi terlebih dahulu untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja atau memasuki dunia kerja dengan berbekal ijazah SMA dan berbagai pilihan lainnya. Proses berpikir inilah yang harus dilakukan seorang individu yang berada pada rentang usia 14-18 tahun untuk merencanakan masa depannya,

yaitu merencanakan pilihan karier yang sesuai dengan keadaan yang ada pada dirinya.

Menurut Haywood (Novitasari, 2015:), perencanaan karir adalah fungsi yang sangat individualistis dan spesifik, proses yang jelas yang mencakup identifikasi peluang karir dan identifikasi potensi tujuan profesional dan tujuan. Perencanaan karir juga melibatkan menentukan inisiatif yang diperlukan, seperti pelatihan dan pendidikan, dalam rangka mencapai tujuan yang diidentifikasi.

Perencanaan karir merupakan sebuah proses yang diawali dengan mengenal dan memahami diri sendiri, kemudian menyadari adanya peluang dan beragam pilihan dengan segala konsekuensinya, mengidentifikasi pilihan, membuat keputusan, mengembangkan tujuan dan rencana sampai memprogram pekerjaan, pendidikan dan pelatihan yang akan dibutuhkan di dunia kerja. Demikian halnya dengan perencanaan arah karir, individu akan melewati proses yang tidak begitu berbeda dengan perencanaan karir. Penekanannya pada perencanaan arah karir individu merumuskan langkah-langkah yang akan ditempuh berkenaan dengan pendidikan lanjutan.

Salah satu aspek yang memiliki sedikit pengaruh atau berperan dalam perencanaan pilihan karier seseorang adalah konsep diri. Super (Sukardi, 1985:36) memandang bahwa pilihan karier merupakan implementasi dari konsep diri. Individu mengekspresikan pemahaman dan konsep dirinya. Artinya apabila seorang individu bisa mengkonsep atau mengetahui segala sesuatu yang ada pada dirinya, maka ia

juga akan bisa mengekspresikan dirinya atau mengaktualisasikan dirinya dalam merencanakan pilihan karier. Pengetahuan diri (*self knowledge*) adalah kunci untuk merencanakan pilihan karier dan kepuasan kerja. Lalu setelah dia tahu tentang dirinya, dia akan bisa menghargai dirinya (*self-esteem*), sehingga ketika dia tahu dan menghargai dirinya, terbentuklah suatu konsep tentang dirinya (*self concept*).

Super (Guindon, 2010) menyatakan: “*The choice of an occupation is the implementation of one’s self concept in an occupation role, than low self esteem will undoubtedly cloud one’s self perceptions and negatively influence one’s career decision making process*”. Dari pendapat ahli tersebut, konsep diri mempunyai peranan dalam suatu pilihan jabatan. Harga diri yang rendah akan menutupi persepsi diri seseorang dan pengaruh negatif seseorang dalam proses pembuatan pilihan karier. Sebaliknya, semakin tinggi penghargaan seorang individu terhadap dirinya, maka akan memberikan pengaruh yang positif dalam proses perencanaan pilihan karier. Dari penjelasan di atas, dinamika yang terjadi dari konsep diri terhadap proses pembuatan perencanaan pilihan karier seseorang adalah bahwa ketika seseorang mempersepsikan dirinya secara positif, memiliki pengetahuan tentang dirinya, dan memiliki penghargaan yang positif kepada dirinya, secara langsung individu tersebut bisa membuat suatu perencanaan pilihan karier yang sangat baik yang sesuai dengan dirinya, karena individu tersebut telah membuat suatu persepsi yang baik terhadap dirinya dalam membuat perencanaan pilihan karier. Sehingga dalam membuat perencanaan pilihan karier,

individu tersebut sudah bisa merencanakannya dengan baik sesuai dengan keadaan dirinya.

Sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh, analisis korelasi yang diperoleh bernilai dan berhubungan positif, yang artinya semakin positif konsep diri seseorang, maka semakin baik juga dalam merencanakan pilihan karier. Ini sesuai dengan pendapat Winkel dan Hastuti (2004:656) yang mengatakan bahwa variabel konsep diri merupakan garis dasar yang berhubungan dengan berbagai pilihan yang dibuat dan menjadi benang merah dalam menyusun rencana masa depan. Artinya ketika konsep diri seseorang baik, maka dia juga bisa merencanakan pilihan kariernya dengan baik, begitupun sebaliknya.

Hasil temuan penelitian ini adalah bahwa faktor internal dan eksternal berhubungan signifikan dalam perencanaan pilihan karier seseorang, yang berdasarkan temuan dalam penelitian ini dimensi internal konsep diri yang paling berhubungan signifikan dengan rencana pilihan karier. Ini sesuai dengan pendapat Winkel dan Hastuti (2004: 647-655) menyatakan bahwa perkembangan karir dan perencanaan karir seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari nilai-nilai kehidupan, taraf intelegensi, bakat, minat, sifat-sifat, pengetahuan dan keadaan jasmani. Faktor eksternal terdiri dari masyarakat, keadaan sosial ekonomi negara dan daerah, pengaruh dari keluarga besar atau inti, pendidikan sekolah, pergaulan teman sebaya, dan tuntutan melekat pada setiap jabatan.

Selain itu, berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi dalam panduan

pelayanan BK yang disusun oleh Prayitno, dkk (2002:11) dikemukakan sembilan tugas-tugas perkembangan siswa sekolah menengah umum/kejuruan, madrasah aliyah dan sederajatnya yang salah satunya berbunyi “mencapai kematangan dalam pilihan karir”. Gambaran seseorang tentang dirinya berpengaruh terhadap pilihan pendidikan yang dibuat. Pandangan individu mengenai bagaimana diri individu merupakan landasan kepercayaan diri yang dibangun individu terhadap dirinya sendiri yang akan mempengaruhi perencanaan pilihan karier siswa tersebut.

Menurut Winkel dan Hastuti (2006: 683) juga mengatakan bahwa kegunaan dari perencanaan yang matang ialah meminimalkan kemungkinan terjadinya kesalahan yang berat dalam memilih alternatif-alternatif yang tersedia. Dalam merencanakan pilihan karier terdapat indikator-indikator yang mencerminkan unsur-unsur perencanaan pilihan karier, yaitu keterlibatan dalam proses pilihan, orientasi menuju kerja, pengetahuan tentang diri sendiri dan pengetahuan tentang pekerjaan yang akan dimasuki. Kegiatan perencanaan adalah membuat suatu tujuan dan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Dalam hal perencanaan pilihan karier seperti yang dikemukakan oleh Winkel dan Hastuti adalah untuk membuat suatu tujuan dan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai karier yang diinginkan, agar meminimalisir kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam merencanakan alternatif-alternatif karier yang tersedia

Brosio dan Pulick (2003:76) mengatakan bahwa ada tiga langkah dalam membangun suatu perencanaan karier, yaitu (a) memahami kenyataan diri; (b) menganalisis tumpang tindih dan selisih kenyataan diri; dan (c) mengembangkan perencanaan berdasarkan hasil analisis tersebut. Dari pendapat Brosio dan Paulick tersebut, terlihat bahwa semua langkah yang dibangun dalam merencanakan pilihan karier yang baik dimulai dari konsep diri yang baik. Disinilah letak dinamika yang terjadi, bagaimana konsep diri berpengaruh terhadap perencanaan pilihan karier. Dengan memahami kenyataan yang ada pada diri, kemudian di analisis segala kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri, lalu setelah di analisis segala tumpang tindih yang ada, selanjutnya dikembangkan menjadi suatu perencanaan untuk langkah selanjutnya. Dengan demikian dinamika yang terjadi adalah konsep diri berperan dalam membangun suatu perencanaan bagi pilihan karier yang akan ditekuni.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nofrita (2009) yang menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa konsep diri memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap perencanaan arah karier siswa dan berkontribusi sebesar 16,9 %.

Pratama dan Suharnan (2014) yang menemukan bahwa ada hubungan antara konsep diri dan internal *locus of control* dengan kematangan karir siswa SMA. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini terbukti, artinya ada hubungan antara konsep diri dan internal *locus of control* dengan kematangan karir. Semakin tinggi konsep diri dan internal *locus of*

*control* siswa semakin tinggi kematangan karir pada siswa. Suryanti (2011) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara *locus of control* internal dan konsep diri dengan kematangan karir pada siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Surakarta.

Hasil analisis data selanjutnya menunjukkan ada perbedaan nilai dalam perencanaan pilihan karier ditinjau dari peran *gender*. *Gender* merupakan dimensi psikologis dan sosiokultural yang membedakan karakteristik manusia sebagai wanita atau pria (Santrock, 2007). Hasil uji korelasi *product moment* menunjukkan bahwa perempuan lebih bisa merencanakan pilihan karier berdasarkan konsep dirinya daripada laki-laki. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $r_{hitung}$  untuk perempuan lebih besar dari laki-laki ( $0,564 > 0,491$ ).

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh King (2011) yang menunjukkan bahwa perempuan lebih kematangan karir yang tinggi daripada laki-laki. Perempuan pada tahap perkembangan lebih cepat dibandingkan dengan laki-laki, sehingga ini akan mempengaruhi cara perempuan dalam berpikir (Papalia, dkk., 2009). Naidoo (1998) juga menyebutkan bahwa tingginya kematangan karir perempuan dikarenakan perempuan lebih matang dari segi sikap dalam kemampuan mengambil keputusan dan kognitif dalam wawasan mengenai dunia kerja. Di sisi lain, Mardiyati dan Yuniawati (2015) menyebutkan bahwa perempuan menjalin hubungan dengan orang lain, sedangkan laki-laki lebih memilih untuk terlihat mandiri. Ketika perempuan membangun hubungan dengan orang lain, perempuan akan

lebih mudah menggali informasi karier atau pendidikan tertentu yang diminati, sedangkan laki-laki akan memilih mencari informasi secara mandiri.

Pinasti (2013) menyebutkan bahwa perempuan juga dianggap lebih mampu dalam menyeimbangkan pilihan karier dengan pekerjaan yang memungkinkan untuk dirinya berdasarkan kemampuan dan potensi diri.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil olah data hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dengan rencana pilihan karier pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017. Arah hubungan menunjukkan arah positif, artinya semakin positif konsep diri seorang siswa, maka semakin baik juga dalam perencanaan pilihan kariernya.

Selanjutnya, berdasarkan hasil olah data penelitian dan diperoleh melalui penghitungan statistik, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: (1) Dimensi internal konsep diri berhubungan positif dan signifikan dengan rencana pilihan karier; (2) Dimensi eksternal konsep diri berhubungan positif dan signifikan dengan rencana pilihan karier; (3) Dimensi internal konsep diri lebih berhubungan signifikan dengan rencana pilihan karier; (4) Indikator 1 Rencana Pilihan Karier berhubungan signifikan dengan konsep diri; (5) Indikator 2 Rencana Pilihan Karier berhubungan signifikan dengan konsep diri; (6) Indikator 3 Rencana Pilihan Karier berhubungan signifikan dengan konsep diri; (7) Indikator 4 Rencana

Pilihan Karier berhubungan signifikan dengan konsep diri; dan (8) Indikator yang paling berhubungan signifikan adalah indikator 2 (orientasi menuju kerja).

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut: 1) Kepada guru bimbingan dan konseling, dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling yang terkait dengan perencanaan pilihan karier siswa, guru pembimbing/konselor sekolah harus memperhatikan konsep diri siswa. Guru harus memperhatikan factor-faktor internal dalam diri siswa, karena faktor tersebut yang berperan sangat signifikan dalam perencanaan karier siswa. Hal ini bisa diberi semacam bimbingan seperti mengenal kekuatan dan kelemahan diri, *out-bond*, *career day*, konferensi karir, pemberian simulasi dan permainan (*games*), pengadaan papan yang berisi informasi karir dan berbagai pendekatan lainnya; 2) Kepada peneliti lain, dalam membuat aitem instrumen agar dibuat lebih sedikit dengan tingkat validitas yang tinggi. Hal ini dilakukan agar menghindari kelelahan siswa/responden dalam mengerjakan skala; Mencari variabel lain yang mempengaruhi perencanaan karier siswa, seperti variabel *self efficacy career* atau meneliti tentang pengaruh peran gender dan nilai budaya terhadap perencanaan karier siswa.

## DAFTAR RUJUKAN

ABKIN. 2007. *Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal. Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik*. Jakarta: Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan

- dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional
- Aiken, L.R. & Marnat, G.G. 2008. *Pengetesan dan Pemeriksaan Psikologi, Edisi Kedua Belas Jilid 1*. Jakarta: P.T. Indeks
- Azwar, S. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Burn, R.B. 1993. *Konsep Diri, Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku*. (Terjemahan). Jakarta: Arcan
- Callhoun, J.F. & Acocella, J.R. 1990. *Psikologi tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*. Alih Bahasa: Satmoko. Semarang: IKIP Semarang Press
- Graziano, A.M. & Raulin, M.L. 2013. *Research Methods; A Process of Inquiry*. USA: Pearson
- Guindon, M.H. 2010. *Self Esteem Across the Life Span*. New York: Routledge Taylor & Fracis Group
- Kerka, S. 1998. *Career Development and Gender, Race, and Class*. ERIC Digest
- King, S. 2011. *Sex Differences in a Casual of Model of Career Maturity*. Journal of Counseling and Development. 68, 208-215. <http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/j.1556-6676.1989.tb01359.x/abstract>  
Diakses pada 10 Agustus 2017
- Nofrita. 2009. *Kontribusi Konsep Diri Terhadap Perencanaan Arah Karir Siswa (Studi pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Padang Panjang)*. Padang: STKIP PGRI Padang.
- Novitasari, A.D. 2015. Hubungan Antara Persepsi Dukungan Orang Tua dengan Perencanaan Karir Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kalasan. Artikel E-Journal (online), Edisi ke 9 Tahun ke-4, [www.uny.ac.id](http://www.uny.ac.id), diakses 20 Juni 2017
- Osipow, S.H. 1983. *Theories of Career Development*. USA: Prentice-Hall, Inc.
- Papalia, D.E., Olds, S.W., Feldman, R.D. 2009. *Human Development (Psikologi Perkembangan) Edisi 9*. Jakarta: Salemba Humanika
- Pinasti, W. 2011. *Pengaruh Self Efficacy, Locus of Control dan Faktor demografis Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Prahesty, I.D. & Mulyana, O.P. 2013. *Perbedaan Kematangan Karir Siswa Ditinjau dari Jenis Sekolah*. (Jurnal online), (<http://eprintsunesa.ac.id/>), diakses 20 Oktober 2016
- Pratama, B.D. & Suharnan. 2014. *Hubungan Antara Konsep Diri Dan Internal Locus of Control Dengan Kematangan Karir Siswa SMA*. Jurnal Psikologi Indonesia, 3 (03): 213-222
- Prayitno, dkk. 2002. *Panduan Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Balitbang Depdiknas.

- Santrock, J.W. 2013. *Adolescence, Edisi Keenam (Terjemahan)*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Suryanti, R. 2011. *Hubungan Locus of Control Internal dan Konsep Diri dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XI di SMK Negeri 2 Surakarta*. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Winkel & Hastuti, S. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi
- Yusuf, S. 2009. *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Rizqi Press.